

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petani di Desa Wue, dengan nilai *P-Value* sebesar 0,000 ($(p < 0,05)$). Mayoritas petani memiliki tingkat pengetahuan cukup (45,5%) yang selaras dengan tingkat kepatuhan yang juga berada di kategori cukup (78,8%).
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada petani di Desa Wue, dengan nilai *P-Value* sebesar 0,000 ($(p < 0,05)$). Petani dengan sikap yang baik terbukti memiliki kecenderungan kepatuhan yang tinggi (75,0% patuh), sedangkan petani dengan sikap kurang seluruhnya (100%) tertahan pada kepatuhan kategori cukup.
3. Terdapat Hubungan Signifikan terhadap kepatuhan penggunaan APD dengan arah hubungan yang positif yaitu kontribusi atau sumbangsih bersama kedua variabel tersebut dalam memengaruhi kepatuhan petani.

B. Saran

1. Bagi Institusi Kesehatan (Puskesmas / Dinas Kesehatan Kabupaten Ngada):

Disarankan untuk menginisiasi program edukasi berkala yang dikemas secara interaktif dengan memanfaatkan metode Peer-Education (Penyuluhan Antar-Petani). Mengingat latar belakang pendidikan petani mayoritas adalah lulusan SD, penyampaian bahaya toksisitas pestisida sebaiknya menggunakan bahasa daerah setempat yang persuasif. Petugas kesehatan juga disarankan melakukan skrining kesehatan berkala (pemeriksaan kadar kolinesterase darah) bagi kelompok tani untuk memetakan gejala keracunan secara dini.

2. Bagi Pemerintah Desa Wue dan Pengurus Kelompok Tani:

Saran Regulasi: Kepala Desa bersama tokoh adat disarankan merumuskan regulasi lokal berupa Peraturan Desa (Perdes) atau kesepakatan adat (Gesta) yang mewajibkan penggunaan APD esensial minimal bagi setiap petani sebelum melakukan penyemprotan bahan kimia berbahaya.

Saran Fasilitas: Pemerintah desa disarankan mengalokasikan anggaran pemberdayaan masyarakat pada APBDes untuk memfasilitasi program Sidi-APD (Subsidi Alat Pelindung Diri), berupa pengadaan paket masker respirator karbon aktif dan sarung tangan karet murah yang dikelola langsung oleh unit kelompok tani di Dusun Rambuniki, Natarandang, dan Munteduntu.

3. Bagi Institusi Pendidikan (Poltekkes Kemenkes Denpasar):

Disarankan agar institusi terus mendukung kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah agraris terpencil, khususnya dalam hal pengembangan inovasi APD pertanian yang ergonomis, murah, dan berbahan sejuk agar cocok digunakan di wilayah beriklim tropis tanpa memicu keluhan "gerah" pada petani.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Diharapkan bagi peneliti masa depan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menguji dan menganalisis secara kuantitatif variabel-variabel eksternal penentu kepatuhan yang memegang porsi pengaruh sebesar 72,7% (seperti faktor keterjangkauan ekonomi, peran pengawasan penyuluh pertanian lapangan, serta dampak langsung toksisitas pestisida terhadap fungsi organ tubuh petani).